

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Siswa-siswa merasa bosan apabila mempelajari pelajaran IPS di sekolah, Namun untuk menumbuhkan semangat siswa untuk mempelajari IPS dibutuhkan berbagai metode pembelajaran. Karena dengan mempelajari sejarah memperkenalkan hidup yang nyata dengan menyatakan personal dan social value, karena sejarah menghadirkan gambaran tentang tingkah laku hidup serta cita-cita pelakunya.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, banyak upaya yang dilakukan pemerintah bersama jajarannya. Peningkatan kualitas, pemerataan, efisiensi, relevansi, dan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah diselenggarakannya sekolah menengah pertama. Pendidikan sekolah menengah pertama memiliki fungsi strategis dan pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan selanjutnya karena di SMP itulah siswa mendapatkan dasar-dasar pengalaman belajar yang fundamental untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Keberhasilan tersebut juga sangat ditentukan oleh bagaimana kinerja guru dalam mengajarkan atau membelajarkan peserta didik. Khususnya dalam pengajaran IPS untuk menganalisa fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Keraguan mengenai program pendidikan IPS ternyata bukan monopoli. Di negara maju pun rupanya hal seperti itu terdapat juga. Seperti diungkapkan oleh Barth dan Shermis (dalam Suradisastra, 1993:5) bahwa dari semua materi pengajaran dalam pendidikan umum di Indonesia maka IPS yang paling membingungkan dan kurang memuaskan.

IPS lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tak terduga. Perkembangan seperti itu membawa berbagai dampak yang luas. Karena luasnya akibat terhadap kehidupan maka lahir masalah yang seringkali disebut masalah sosial.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan tujuan membina warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah Menengah Pertama siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Untuk dapat mengajarkan IPS dengan baik maka guru diharapkan dapat menguasai konsep-konsep dasar dari ilmu-ilmu sosial, sehingga tercipta siswa-siswa yang menguasai akan ilmu-ilmu sosial. Di samping itu juga guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan dalam menggunakan metode-

metode yang cocok untuk pembelajaran IPS, antara lain adalah teknik pembacaan peta.

Salah satu kendala dalam pengajaran IPS adalah dalam teknik pembacaan peta. Menjaga kemungkinan hal-hal di atas maka diperlukan kenerja dan kreativitas guru untuk membelajarkan IPS di sekolah menengah pertama sehingga siswa mampu mengenal kehidupan serta interaksi sosial.

Kenyataan di lapangan khususnya di kelas VII SMP 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara pada pembelajaran IPS guru kurang tepat dalam memilih metode serta teknik dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul “**Hubungan Penggunaan Media Peta Terhadap Motivasi Belajar Siswa**”. (Suatu penelitian di kelas VIII SMP 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan penggunaan media peta terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan penggunaan media peta terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teknis

- a. Memberikan pemahaman positif kepada guru dalam menerapkan penggunaan media peta secara optimal, sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan.
- b. Bagi siswa dapat mengetahui dan meningkatkan aktivitas belajarnya pada pelajaran IPS.
- c. Menjadi dasar pemikiran bagi pihak sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru agar dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode ajar dengan memanfaatkan penggunaan media, teknik, ataupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- b. Memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah sebagai bentuk aplikasi dari Dharma Penelitian